

**EPISTEMOLOGI TAFSIR ABŪ MANṢŪR AL-MĀTURĪDĪ DALAM
KITAB *TA'WĪLĀT AHL AL-SUNNAH***



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama**

Oleh:

**Nayla Masyruah
13530097**

**PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nayla Masyruhah
NIM : 13530097
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Telp/ Hp : 085230929834
Judul Skripsi : Epistemologi Tafsir Abū Manṣūr al-Māturīdī dalam Kitab
Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah

Menerangkan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 02 Februari 2018

Saya yang menyatakan,



Nayla Masyruhah
13530097



Dosen Pembimbing

Prodi/ Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Nayla Masyruah

Lamp : -

Kepada:

Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi, serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Nayla Masyruah
NIM	: 13530097
Prodi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul	: Epistemologi Tafsir Abū Manṣūr al-Māturīdī dalam Kitab <i>Ta'wilāt Ahl al-Sunnah</i>

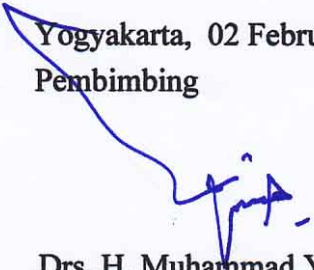
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 02 Februari 2018

Pembimbing


Drs. H. Muhammad Yusup M. Si
NIP. 19600207 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-354/UIN.02/DU/PP.05.3/2/2018

Tugas Akhir dengan judul : EPISTEMOLOGI TAFSR ABU MANSUR AL-MATURIDI DALAM
KITAB TA'WILAT AHL AL-SUNNAH


Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAYLA MASYRUHAH
NIM : 13530097
Telah diujikan pada : Kams, 8 Februari 2018
Nilai munaqasyah : 91 (A-)

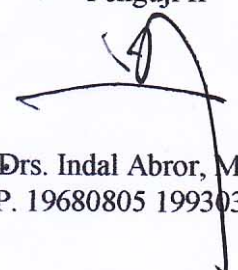
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

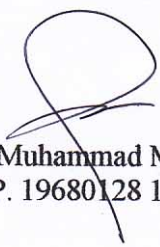
Ketua Sidang/ Penguji I


Drs. Mohamad Yusup, M.Si.
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji II


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 19680805 199303 1 007

Penguji III


Drs. Muhammad Mansur, M.Ag.
NIP. 19680128 199303 1 001

Yogyakarta, 15 Februari 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
D E K A N



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

“Marsudi Ajining Saliro”

Hargailah dirimu Sendiri, dan kemudian menghargai oranglain.
(Sunan Kalijaga)

PERSEMBAHAN

Karya Tulis ini Dipersembahkan Kepada:

Kedua orang tuaku,

Bpk. Khudzaifah Aziz
Ibu Siti Jubaidah

Saudara-saudaraku,

Vicky Nahdaturrizky, Ahmad Chalifah dan Keysa Aqila

Dan Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba‘	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	ha‘	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā'	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge

ف	fa‘	f	ef
ق	Qaf	q	qi
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wawu	w	we
هـ	ha’	h	h
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	ya’	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

III. *Ta’ Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al’*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الاولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta’ marbūṭah* hidup dengan harakat, *fatḥah*, *kasrah*, atau *ḍamah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭrah</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----ا-----	fatḥah	ditulis	a
-----إ-----	kasrah	ditulis	i
-----أ-----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كريم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بينكم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لإن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "*al*"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	Ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	Ẓawl al-Furūd
اهل السنة	Ditulis	Ahl al-Sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده ورسوله اللهم صلّ وسلّم على سيّدنا محمد وعلى آله وصحبه أجمعين. أمّا بعد.

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji penulis panjatkan ke hadirat Allah yang Maha Kuasa atas segala limpahan rahmat dan taufiq-Nya, sehingga skripsi yang berjudul ***“Epistemologi Tafsir Abū Manṣūr al-Māturīdī dalam Kitab Ta’wīlāt Ahl al-Sunnah”*** ini telah berhasil peneliti selesaikan.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita, yakni baginda Nabi agung Muhammad SAW yang telah menghadirkan pelita perubahan di dalam kehidupan ini.

Di dalam penyusunan skripsi ini, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk menjadikan skripsi ini sebagai sebuah karya ilmiah yang berkualitas, namun karena keterbatasan keilmuan yang penulis miliki, maka tentu saja dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan di sana sini, baik dari segi penulisan maupun bobot ilmiahnya. Oleh sebab itu, peneliti dengan segala kerendahan hati memohon saran dan kritik yang membangun dari para pembaca, sehingga dapat mengantarkan skripsi ini kepada tujuan yang dikehendaki.

Selanjutnya, berkenaan dengan penulisan skripsi ini dari awal sampai selesai, selayaknyalah penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya, dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. Alim Roswanto, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Abdul Mustaqim, M. Ag dan Dr. Afdawaiza, M. Ag, selaku Ketua dan Sekretaris jurusan/prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
3. Drs. H. Muhammad Yusup, M. Si, selaku dosen pembimbing akademik selama menempuh studi di kampus.
4. Drs. H. Muhammad Yusup, M. Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis guna menyelesaikan skripsi ini.
5. Kedua orang tua kami, Bapak Khudzaifah Aziz dan Mamak Siti Jubaidah yang selalu kami hormati dan kami cintai. Beserta kakak dan adek-adek peneliti (dek Vicky, dek Khalif, dan dek Keysa) Terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang, maupun motivasinya yang diberikan.
6. Terima kasih kepada Abah K.H. Abdul Ghafir Nawawi beserta keluarga. selaku pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Gorontalo atas kesediaannya menjadi guru dalam membimbing kami, semoga sehat selalu dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat serta hidayah-Nya.
7. Terima kasih bapak KH. Mu'tashim Billah beserta keluarga. selaku pengasuh Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Sleman Yogyakarta atas kesediaannya menjadi guru dalam membimbing kami, semoga sehat selalu dan senantiasa mendapatkan limpahan rahmat serta hidayah-Nya.
8. Teman-teman dan sahabat-sahabatku yang setiap hari membantu diskusi mengenai tugas ini.

9. Dan semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Mengingat karya ini ditulis dengan berbagai keterbatasan, maka saran dan kritik yang konstruktif sangat diharapkan guna penyempurnaannya.

Yogyakarta, 22 Januari 2018

Peneliti,

Nayla Masyruah

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “*Epistemologi Tafsir Abū Manṣūr al-Māturīdī dalam Kitab Ta’wīlāt Ahl al-Sunnah*”. Adapun latar belakang yang membuat peneliti tertarik untuk membahas penelitian ini yaitu, *pertama*, al-Māturīdī memiliki pendapat mengenai tafsir dan takwil. Menurutnya tafsir itu adalah sesuatu yang pasti (*qath’i*), yang berguna untuk mengungkap maksud Allah dengan diharuskan menggunakan sumber riwayat. sedangkan takwil adalah berijtihad untuk mencari kemungkinan-kemungkinan makna dari lafaz atau ayat al-Qur’an yang belum tentu kebenarannya. Penerapan takwil ini bergantung dengan sumber dirayah. *Kedua*, karya tafsir al-Māturīdī ini merupakan *tajdīd* atau pembaharuan dari tafsir-tafsir sebelumnya. Hal ini dikarenakan dalam karya tafsirnya tersebut menggunakan sumber *dirāyah* dan *riwāyah*. Sedangkan tafsir-tafsir sebelumnya hanya menggunakan sumber *riwāyah*. *Ketiga*, Abū Manṣūr al-Māturīdī adalah seorang yang dikenal sebagai *mutakallim* dengan kontribusinya dalam membangun faham *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā’ah*. Padahal ia juga seorang *mufassir*, hal ini dibuktikan dengan adanya kitab tafsir karyanya yaitu *Ta’wīlāt Ahl Sunnah*. Namun, *Ta’wīlāt Ahl al-Sunnah* merupakan kitab tafsir karya Abū Manṣūr al-Māturīdī yang peneliti anggap masih kurang populer bagi kalangan pengkaji tafsir. Hal ini terbukti dengan minimnya peneliti dalam bidang tafsir yang mengkaji karya tafsirnya tersebut. Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengungkap problem gambaran umum dan aspek epistemologi karya tafsir al-Māturīdī ini.

Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) yang menggunakan metode deskriptif-analitis dan pendekatan historis-filosofis. Metode dan pendekatan ini bertujuan untuk mengupas sisi epistemologi tafsir Abū Manṣūr al-Māturīdī dalam kitab *Ta’wīlāt Ahl al-Sunnah*.

Hasil penelitian ini menunjukkan antara lain: *pertama*, kitab *Ta’wīlāt Ahl al-Sunnah* terdiri dari sepuluh jilid besar meliputi surah al-Fātiḥah hingga surah al-Nās. *Kedua*, sumber-sumber tafsir yang dirujuk oleh Abū Manṣūr al-Māturīdī dalam kitab *Ta’wīlāt Ahl al-Sunnah* mencakup sumber *al-naql* dan *al-‘aql*. *Ketiga*, metode yang digunakan Abū Manṣūr al-Māturīdī adalah metode *tahfīlī* dan mempunyai corak dominan teologi. *Keempat*, kitab *Ta’wīlāt Ahl al-Sunnah* menganut teori validitas koherensi yang merupakan satu dari tiga teori pokok dalam membuktikan kebenaran sebuah ilmu pengetahuan. Al-Māturīdī peneliti anggap konsisten dalam menjaga metodologisnya. Dimana ia memiliki pendapat bahwa tafsir berdasarkan riwayat dan takwil berdasarkan dirayah dan ijtihad dengan memberikan pilihan makna. Hal ini selalu dijaga konsistensinya dalam praktik penafsirannya. sebagaimana ketika ia menafsirkan ayat, maka ia akan memberikan riwayat al-Qur’an, hadis, *qaul* sahabat dan tabi’in dan pendapat ahli tafsir. sedangkan ketika hendak membubuhi dengan takwil, maka ia akan menjelaskan mengenai makna ayat tersebut atau memberi pilihan makna yang biasanya menggunakan kata *wajh* atau *yaḥtamilu*.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	x
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Telaah Pustaka	6
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II. TINJAUAN UMUM EPISTEMOLOGI TAFSIR

A. Pengertian Dasar, Macam-macam dan Cara Kerja Epistemologi.....	12
--	----

1. Definisi dan Ruang Lingkup Epistemologi.....	12
2. Macam-macam Epistemologi.....	14
3. Cara Kerja Epistemologi.....	16
4. Teori-teori tentang Kebenaran Epistemologi.....	18
B. Pengertian Tafsir dan Macam-macam Bentuk Penafsiran.....	19
1. Makna Tafsir Secara Etimologi	19
2. Makna Tafsir Secara Terminologi	21
3. Macam-macam Bentuk Penafsiran	23
C. Epistemologi Tafsir.....	26
D. Sejarah Perkembangan Epistemologi Tafsir.....	28
1. Epistemologi Tafsir Pada Era Nabi SAW	27
2. Epistemologi Tafsir Pada Era Sahabat	29
3. Epistemologi Tafsir Era Tabi'in.....	34
4. Epistemologi Tafsir Pada Era Kodifikasi.....	39

BAB III. BIOGRAFI DAN SITUASI YANG MELINGKUPI ABŪ MANṢŪR AL-MĀTURĪDĪ

A. RIWAYAT HIDUP ABŪ MANṢŪR AL-MĀTURĪDĪ.....	49
1. Nama, Nasab, Kelahiran dan Wafatnya Abu Mansur al-Maturidi.....	48
2. Karir	51
3. Guru-guru	53
4. Murid-murid.....	57

B. Karya-karya Al-Māturīdī	58
1. Ilmu Kalam.....	58
2. Tafsir	62
3. Usul Fiqh.....	64
C. Situasi yang Melingkupi Kehidupan al-Māturīdī	65
1. Samarkand: Sebuah Tinjauan Geografis.....	65
2. Situasi Politik	67
3. Situasi Perekonomian.....	75
4. Situasi Keilmuan dan Pemikiran.....	76

BAB IV. TELAAH EPISTEMOLOGIS *TA'WĪLĀT AHL AL-SUNNAH TAFSĪR AL-MĀTURĪDĪ*

A. Sekilas Tentang Kitab <i>Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah Tafsīr al-Māturīdī</i>	89
B. Teknik dan Sistematika Penyusunan	80
C. Sumber Penafsiran	89
D. Metode Penafsiran	101
E. Corak Penafsiran.....	121
F. Validitas Penafsiran	125

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	130
B. Saran	132

DAFTAR PUSTAKA	134
-----------------------------	------------

CURRICULUM VITAE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problem epistemologi adalah salah satu problem yang penting dikaji dari sebuah ilmu, termasuk juga dalam ilmu-ilmu keislaman khususnya ilmu tafsir.¹ Sebagaimana yang kita ketahui tafsir merupakan suatu pemahaman atas teks al-Qur'an.² Penafsiran terhadap teks al-Qur'an sangat penting dilakukan mengingat bahwa al-Qur'an merupakan kitab petunjuk bagi manusia, namun tidak semua ayat al-Qur'an bisa dipahami begitu saja dan oleh kalangan mana saja, bahkan oleh para sahabat Nabi meskipun sebagai generasi pertama yang menerima al-Qur'an. Fakta lainnya adalah bahwa al-Qur'an *ṣāliḥ li kulli zāman wa makān* sedangkan teks al-Qur'an tidak akan mengalami perubahan meskipun zaman dan tempatnya berubah, maka penafsirannya yang akan terus berkembang.

Sebagai sebuah produk pemahaman manusia pada suatu masa tertentu, maka perbedaan penafsiran dan perspektif *mufasssir* terhadap suatu ayat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Diantaranya adalah perbedaan situasi sosio-historis di mana seorang mufasir hidup.³ Selain itu, faktor pendidikan *mufasssir*

¹ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS 2010), hlm. ix.

² Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur 2011), hlm. 6.

³ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an* (Yogyakarta: Adab Press 2014), hlm.11.

juga turut memberi warna dalam corak penafsirannya. Bahkan situasi politik yang terjadi juga kerap mempengaruhi penafsirannya terhadap Al-Qur'an.

Disamping itu, Perubahan dan perkembangan epistemologi mempengaruhi pergeseran paradigma dan epistem dalam sebuah tafsir. Hal tersebut dirasa penting karena meskipun situasi dan kondisi telah berubah tetapi bila epistemologi tafsirnya tidak berubah, maka perkembangan tafsir akan berjalan di tempat dan terjadi stagnasi.⁴ Akibatnya, tafsir tersebut belum tentu relevan pada masa tafsir tersebut muncul.

Begitu juga pada masa Dinasti Abbasiyah yang merupakan salah satu dinasti Islam yang sangat peduli dalam upaya pengembangan ilmu pengetahuan.⁵ Upaya ini mendapat tanggapan yang sangat baik dari para ilmuwan. Sehingga pada masa ini banyak bermunculan tokoh mufasir yang merespon situasi dan kondisi di sekitar mereka. Mufasir-mufasir tersebut antara lain, Ibn Jarīr al-Ṭabari,⁶ Ibn Aṭiyā al-Andālūsī,⁷ dan Muqātil bin Sulaimān.⁸

⁴ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer...*, hlm. 10.

⁵ Masa Abbasiyah berlangsung selama lima abad sejak tahun 750-1258 M. lihat M. Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009), hlm. 143. Pada masa dinasti Abbasiyah ilmu pengetahuan sangat berkembang pesat yang diawali dengan penerjemahan karya-karya yang berbahasa Persia, Sanskerta, Suriah, dan terutama Yunani ke dalam bahasa Arab, dilanjutkan pendirian pusat pengembangan ilmu dan perpustakaan yaitu *Bait al-Hikmah*, dan terbentuknya madzhab-madzhab ilmu pengetahuan dan keagamaan sebagai buah dari kebebasan berpikir. Lihat Dudung Abdurrahman dkk, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik hingga Modern*, (Yogyakarta: LSFI 2002), Hlm.124.

⁶ Abū Ja'far Muḥammad Ibnu Jarīr Ibn Kaṣir Ibn Ghalib al-Ṭabari, beliau dilahirkan di Amul, Thabaristan pada tahun 224 H atau 225H. (sekitar tahun 839 atau 840 M). kota Thabaristan merupakan salah satu provinsi Persia. Lihat M. Ḥusain al-Ṣāḥabī, *al-Tafsīr Wa al-Mufasssīrūn*, (Dār al-Fikr: Beirut) hlm. 205. Al-Ṭābarī merupakan salah seorang ilmuwan yang kemampuannya mencapai tingkat tertinggi dalam berbagai disiplin ilmu, salah satunya dalam bidang tafsir, ia mengarang kitab tafsir *Jami' al-Bayān an Tawīl Ayi Al-Qur'ān* atau yang lebih dikenal dengan tafsir *Jami' al-Bayān fī tafsīr Al-Qur'ān*. Kitab tersebut merupakan kitab yang paling masyhur

Selain *mufassir* masyhur di atas, pada masa itu juga terdapat *mufassir* lain yakni Abū Manṣūr al-Māturīdī yang lebih dikenal sebagai ilmuwan di bidang teologi yang juga terkenal sebagai salah satu pendiri madzhab *Ahl al-Sunnah wa al-amā'ah*.⁹ Dirinya sebagai *mufassir* dibuktikan dengan karya tafsirnya yang berjudul *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah*. Kitab tafsir inilah yang akan penulis jadikan objek pembahasan dalam kajian ini.

Karya tafsir al-Māturīdī ini merupakan *tajdīd* atau pembaharuan dari tafsir-tafsir sebelumnya. Hal ini dikarenakan dalam karya tafsirnya tersebut

menjadi rujukan dalam tafsir *bi al-ma'sūr*. Lihat H. Salimuddin, *Tafsir Jami'ah*, (Bandung: Pustaka, 1990), hlm. 135.

⁷ Abdurrahman bin Ghalib bin Tammām 'Āṭiyyah lahir pada tahun 480 H. lihat Syamsuddin al-Žahabī, *Siyar 'Alam al-Nubala*, (Beirut: al-Risalah, 1985), 19:558. ia tumbuh di lingkungan intelektual sehingga ia dikenal cerdas dan gemar membaca buku. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika ia tumbuh dan berkembang menjadi sosok intelektual yang menguasai berbagai bidang ilmu. Ia mahir di bidang tafsir, hadis, fikih, bahasa dan sastra. Ibnu Hayyan menyebutnya sebagai penulis tafsir paling terkemuka. Salah satu karya Ibn 'Āṭiyyah dalam bidang tafsir adalah kitab *Al-Muharrar al-Wajiz fī Tafsīr al-Kitāb al-'Azīz*. Lihat Dr. Abdul Wahab Faid, *Manhaj Ibn 'Āṭiyyah fī Tafsīr al-Qur'an al-Karīm*, (Cairo: Al-Mariyah 1973), hlm. 81.

⁸ Muqātil bin Sulaimān bin basyīr al-Azī al-Khurasani dikenal dengan nama kunyah Abū al-Hasān al-Balkhi. Ia lahir di kota Balkh, salah satu kota di daerah Khurasan. Tidak banyak data mengenai tahun kelahirannya, namun ada data yang menyebutkan bahwa ia lahir berselang waktu empat tahun dari wafatnya al-Dahhak bin Muzahim al-Hilaly. Apabila riwayat ini benar maka Muqātil lahir pada tahun 109 H karena al-Dahhak wafat pada tahun 105 H. Muqātil adalah salah satu ulama yang produktif dalam menghasilkan sebuah karya. Salah satu karyanya adalah *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān* yang ditulis utuh secara individu. Lihat Abdullāh Mahmud Syahatah, *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān* juz V, (Beirut: Muassasah al-Tarikh al-Araby: 202), hlm. 23-25.

⁹ Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah sebagai madzhab dikembangkan oleh Abū Ḥasan al-Asy'ari dan Abū Manṣūr al-Māturīdī yang secara khusus mempunyai pemikiran-peikiran sebagai reaksi terhadap ajaran-ajaran Mu'tazilah, dan kemudian pemikiran ini menjadi doktrin di dalam aliran ini. Secara umum, doktrin Ahl al-Sunnah Wa al-Jamā'ah meliputi tiga aspek, yaitu aspek aqidah/tauhid, syari'ah/fiqh dan tasawuf. Lihat H. Muh. Najih Maimoen, *AHLUSSUNNAH WAL JAMA'AH Aqidah, Syari'at Amaliyah*, (Toko Kitab al-Anwar 1 : Rembang, Jawa Tengah).

menggunakan sumber *dirāyah* dan *riwāyah*. Sedangkan tafsir-tafsir sebelumnya hanya menggunakan sumber *riwāyah*.¹⁰

Selain itu al-Māturīdī juga memiliki pendapat mengenai tafsir dan takwil. Menurut tafsir itu adalah sesuatu yang pasti (*qath'ī*), yang berguna untuk mengungkap maksud Allah dengan diharuskan menggunakan sumber riwayat. Sedangkan takwil adalah berijtihad untuk mencari kemungkinan-kemungkinan makna dari lafaz atau ayat al-Qur'an yang belum tentu kebenarannya. Penerapan takwil ini bergantung dengan sumber *dirāyah*. Al-Māturīdī sendiri dalam karya tafsirnya menerapkan sumber *dirāyah* lewat metode takwil ini.

Sebelum masuk pada pembahasan, setidaknya peneliti akan memaparkan beberapa alasan akademis yang membuat penelitian ini perlu dilakukan. *Pertama*, peneliti tertarik dengan pendapat al-Māturīdī bahwa tafsir berdasarkan riwayat dan takwil berdasarkan *dirāyah* dan *ijtihad* dengan memberikan pilihan makna.¹¹

Kedua, tafsir karya al-Māturīdī ini penulis anggap masih kurang populer bagi kalangan pengkaji tafsir. Hal ini dibuktikan dengan minimnya peneliti dalam bidang tafsir yang mengkaji karya tafsirnya tersebut. Menurut peneliti, hal ini disebabkan al-Māturīdī lebih dikenal sebagai seorang *mutakallim* dengan kontribusinya dalam membangun faham *Ahl al-Sunnah wa al-Jamā'ah*, dibanding dirinya sebagai seorang *mufasssir*. Sehingga lebih banyak yang mengkaji pemikirannya tentang teologi daripada karya tafsirnya. Selain itu, kitab

¹⁰ Abū Manṣūr al-Māturīdī, *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah*, (Beirut: Darr al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2005), jilid 1 hlm. 333.

¹¹ Abū Manṣūr al-Māturīdī, *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah...*, jilid 1 hlm. 339.

Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah baru dipublikasi pada tahun 2005 oleh percetakan Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah yang sebelumnya hanya dalam bentuk manuskrip sehingga tidak semua orang dapat mengakses kitab tersebut.

Dari alasan-alasan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian epistemologis atas penafsiran-penafsiran Abū Manṣūr al-Māturīdī dalam kitab *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah* dengan melihat asal muasal penafsiran Al-Māturīdī seperti sumber, metode dan validitas penafsirannya.

B. Rumusan Masalah

Skripsi ini difokuskan pada kajian epistemologi tafsir Abū Manṣūr al-Māturīdī dalam karya tafsirnya yang berjudul *Ta'wīlāt Ahl Sunnah*. Supaya lebih jelas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kitab *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah* ?
2. Bagaimana sisi epistemologi kitab *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah* karya al-Māturīdī?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan kegelisahan peneliti untuk membedah epistemologi tafsir al-Māturīdī dalam karya tafsirnya ini, maka tujuan karya ini adalah:

1. Mengetahui gambaran umum kitab *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah* karya al-Māturīdī
2. Mengungkap sisi epistemologi dari kitab *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah* karya al-Māturīdī.

Selanjutnya, secara teoritis maupun praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi kajian epistemologi tafsir yang secara terus menerus akan berkembang. Lebih khusus lagi, penelitian ini berguna untuk mengetahui kerangka epistemologi tafsir Abū Manşur al-Māturīdī secara sistematis dan kritis.

D. Telaah Pustaka

Skripsi dengan judul “Epistemologi Tafsir Ibn ‘Āsyūr dalam kitab *Al-Tahrīr Wa Al-Tanwīr*”¹² yang ditulis oleh Abdul Halim. Pada skripsinya ini, Abdul Halim mengulas mengenai epistemologi tafsir karya Ibn ‘Āsyūr yang ditulis pada awal perkembangan tafsir kontemporer, dalam skripsi ini penulis memaparkan bahwa pada periode awal perkembangan tafsir kontemporer para mufasir masih banyak menggunakan dalil-dalil hadis, *qaul ṣahābi* dan *israiliyyāt* sebagai sumber rujukan penafsirannya. Tafsir pada masa itu tidak secara totalitas menggunakan interpretasi *mufassir* pribadi sebagai sumber penafsirannya melainkan juga tetap berpijak pada dalil-dalil *naqli* tersebut.

Tesis dengan judul “Epistemologi Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Kitab *Al-Qur’an Al-Majied An-Nūr*”¹³ yang ditulis oleh Sajida Putri. Sajida Putri mengulas mengenai epistemologi tafsir yaitu sumber-sumber tafsir, metode tafsir, serta validitas tafsir *Al-Qur’an al-Majied an-Nūr*. Adapun sumber-sumber *Tafsir*

¹² Abdul Halim, “Epistemologi Tafsir Ibn ‘Āsyūr dalam kitab *al-Tahrīr Wa al-Tanwīr*”, *Skripsi* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

¹³ Sajida Putri, “Epistemologi Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Kitab *Al-Qur’an Al-Majied An-Nūr*”, *Tesis* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

an-Nūr antara lain ayat Al-Qur'an, hadis yang digunakan sebagai penjelas terhadap ayat al-Qur'an yang masih bersifat mujmal, merujuk kepada kitab-kitab tafsir, menggunakan pendapat ulama dan yang terakhir akal (rasio). Sedangkan metode yang digunakan oleh Hasbi dalam tafsirnya adalah metode *tahliḥī* dan *ijmā'ī*.

Buku yang berjudul *Epistemologi Dasar, Pengantar Filsafat Pengetahuan* yang ditulis oleh J. Sudarminta,¹⁴ buku ini membahas tentang epistemologi dasar secara umum, apa itu epistemologi, bagaimana cara kerja epistemologi, macam-macam epistemologi dan lain-lain.

Buku yang ditulis oleh Abdul Mustaqim dengan judul *Epistemologi Tafsir Kontemporer*.¹⁵ Dalam buku ini dijelaskan sketsa epistemologi tafsir kontemporer yaitu dimulai dari sejarah perkembangan tafsir, asumsi paradigma tafsir kontemporer, karakteristik paradigma tafsir kontemporer, sumber, metode, dan validitas penafsiran. Selain itu, Abdul Mustaqim lebih fokus pada kajian pentingnya kesejarahan perkembangan paradigma penafsiran Fazlūr Rahmān dan Muhammad Syahrūr.

Jurnal yang berjudul *The Epistemologi of Kalam of Abū Manṣūr Al-Māturīdī* karya Salihun Nasir.¹⁶ Pada jurnal ini penulis mengeksplorasi metode

¹⁴ J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm. 18.

¹⁵ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer...*, hlm 8.

¹⁶ Salihun Nasir, *The Epistemologi of Kalam of Abū Manṣūr Al-Māturīdī*. Dalam Jurnal *Al-Jāmi'ah* Vol. 43, No. 2, 2005.

teologi al-Māturīdī terkait sifat-sifat Allah, firman Allah, melihat Allah, dosa besar, dan aktivitas manusia. Selain itu, penulis juga menyimpulkan bahwa kekhasan dalam metode teologi al-Māturīdī dipengaruhi oleh Abū Hānifah dan Mu'tazilah.

Pada beberapa kajian kepustakaan yang didapat, peneliti belum menemukan adanya penelitian yang secara spesifik dan detail membahas mengenai epistemologi tafsir *Ta'wīlāt Ahl Sunnah* karya Abū Manṣūr al-Māturīdī. Oleh karena itu, penelitian ini sangat penting untuk dilakukan secara lebih serius dan intensif.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *Library Reserch* yang memakai penelitian historis-faktual mengenai tokoh¹⁷ dan metodenya deskriptif-analitis yakni penulis akan mendeskripsikan biografi tokoh, latar belakang pemikiran dan pemikirannya selanjutnya peneliti memfokuskan diri dengan menganalisis epistemologi tafsir yang digunakan oleh tokoh tersebut dengan mengacu pada karyanya yaitu *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah*.

Sementara itu, pendekatan yang akan peneliti gunakan adalah pendekatan historis-filosofis. Pendekatan historis bertujuan untuk membantu peneliti melihat proses lahirnya kitab *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah* ini via latar

¹⁷ Penelitian Model Historis-Faktual (MHF) tentang tokoh, yaitu mengkaji tentang seluruh/sebagian/satu topic dari karya/pemikiran tokoh, MHF masuk dalam penelitian filsafat dengan paradigma rasionalistik. Lihat Dewi Khadijah, *Makki dan Madani Perspektif Nasr Hamid Abu Zaid*, skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008, hlm. 14-15.

belakang kelidupan al-Māturīdī, baik itu latar belakang sosial, ideologi maupun pendidikan beliau.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diambil dari dua sumber data. *Pertama*, data primer, yakni kitab *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah* karya Abū Manṣūr al-Māturīdī. *Kedua*, data sekunder, menggunakan karya-karya yang bukan primer namun bisa digali datanya. Adapun sumber data skunder yang peneliti gunakan adalah data-data berupa buku, jurnal, skripsi yang berkaitan dengan tema yang peneliti kaji, diantaranya *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an dari Periode Klasik, Pertengahan Hingga Kontemporer, Epistemologi Tafsir Kontemporer* dan lain sebagainya.

3. Analisis data

Analisis data akan dilakukan dengan cara menyeleksi antara data primer¹⁸ dan sekunder kemudian diklasifikasikan berdasarkan bahasan pokok maupun sub-bahasan. Selanjutnya hasil klasifikasi tersebut dianalisis dengan teknik penulisan deskriptif dan memberikan penafsiran serta kesimpulan terhadap hasil analisis.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab. Bab I berisi Pendahuluan. Bab ini menjelaskan latar belakang masalah penelitian yang mengungkap ketertarikan peneliti mengangkat tema yang sedang diteliti dan poin apa saja yang ingin dikaji

¹⁸ Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya. Lihat Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 84-85.

peneliti. Kemudian peneliti menentukan rumusan masalah yang hendak diangkat serta tujuan dan manfaat yang diambil dari hasil penelitian. Selanjutnya, telaah kepustakaan; metodologi penelitian yang akan digunakan dan terakhir, sistematika pembahasan.

Dalam BAB II, akan membahas mengenai konstruksi epistemologi tafsir Al-Qur'an yang mencakup tema epistemologi dan tafsir. Kemudian pembahasan mengenai periode pertumbuhan dan perkembangan tafsir sejak zaman Nabi hingga sekarang. Pembahasan ini peneliti anggap penting karena akan berhubungan erat dengan isi kajian pada bab selanjutnya.

Dalam BAB III akan membahas mengenai Abū Manṣūr Al-Māturīdī dan tafsirnya, yaitu dengan mengeksplorasi latar belakang keilmuan, kondisi sosial dan karya-karyanya. Pembahasan ini sangat penting diuraikan untuk mengetahui sosok Abū Manṣūr Al-Māturīdī, pola pikir serta latar belakang penafsirannya dan penting pula untuk mengetahui tafsirnya.

Dalam BAB IV akan membahas mengenai motivasi al-Māturīdī menulis kitab *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah* serta corak tafsir tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai Epistemologi tafsir *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah* terkait sumber, metode dan validitas. Bab ini merupakan inti pembahasan dalam penelitian ini sekaligus *contribution of knowledge* yang peneliti berikan dalam studi keilmuan tafsir.

Pada bab terakhir BAB V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan analisis peneliti terkait epistemologi tafsir karya al-Māturīdī ini. Kesimpulan ini, merupakan jawaban daripada tiga masalah pokok yang peneliti kaji. Dilanjutkan

dengan kata penutup serta pembahasan mengenai saran-saran yang membangun untuk peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi dan analisis dengan teori epistemologi terhadap kitab *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah* karya Abū Manṣūr al-Māturīdī, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kitab *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah* merupakan kitab tafsir karya Abū Manṣūr al-Māturīdī yang terdiri dari sepuluh jilid dengan memuat surah al-Fātiḥah hingga surah al-Nās. Dalam menulis kitab tafsir tersebut al-Māturīdī dominan menggunakan corak tafsir teologi.
2. Dalam ranah tafsir, epistemologi membahas tiga hal utama, yakni sumber penafsiran, metode penafsiran dan validitas penafsiran. Dari kerangka epistemologi tersebut, kitab *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah* karya al-Māturīdī meliputi:
 - a. Sumber penafsiran yang digunakan dalam menulis kitab *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah* dominan menggunakan sumber *bi al-Ra'yi*, diantaranya yaitu al-Qur'an itu sendiri, hadis-hadis Nabi SAW, *qaul* sahabat, *qaul* tabi'in, pendapat mufassir dan pentakwil, pendapat golongan ahli kalam, pendapat ulama fikih, pendapat ahli filsafat, qira'at, sya'ir.

- b. Metode penafsiran yang digunakan al-Māturīdī dalam kitab *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah* ini adalah menggunakan metode *tahḥlīlī*. Metode *tahḥlīlī* adalah metode penafsiran dengan menjelaskan kandungan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai aspek dan menjelaskan maksud dari al-Qur'an sesuai dengan tartib susunan al-Qur'an muṣḥaf 'Uṣmānī. Adapun langkah langkah al-Māturīdī dalam menafsirkan al-Qur'an antara lain: menafsirkan ayat dengan ayat, menafsirkan ayat dengan hadis Nabi, menafsirkan ayat dengan *qaul* sahabat, menafsirkan ayat dengan *qaul* tabi'in, menafsirkan dengan *asbāb al-nuzūl*, menafsirkan dengan pendapat ulama', menafsirkan ayat dengan analisis bahasa, menafsirkan ayat dengan qira'at, menafsirkan ayat dengan sya'ir, memberi penakwilan terhadap makna ayat.
- c. Selanjutnya mengenai validitas tafsir ditinjau dari teori kebenaran yang berkembang dalam ilmu filsafat, validitas penafsiran kitab *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah* ini dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya berdasarkan teori koherensi. Teori ini mengatakan bahwa preposisi (pernyataan) itu dikatakan benar apabila ia koheren atau konsisten dengan pernyataan sebelumnya yang diandaikan kebenarannya. Al-Māturīdī dalam menulis tafsirnya menjaga konsistensi preposisi-preposisi yang dinyatakannya.

B. Saran

Kajian mengenai kitab *Ta'wīlāt Ahl al-Sunnah* yang merupakan kitab tafsir karya al-Māturīdī masih sangat minim. oleh sebab itu, guna memperluas wacana dalam bidang ilmu tafsir maka karya al-Māturīdī ini dapat dijadikan sebagai alternatif yang baik untuk dapat difahami lebih lanjut. Selain itu peneliti juga berharap ada civitas akademik lain berkeinginan untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap pemikiran-pemikiran al-Māturīdī dalam khazanah perkembangan tafsir al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

‘Ali, A.K.M Ayyūb, Maturidism”M.M. Sharif (ed), *A History of Muslim Philosophy*, Wiesbaden: Otto Harrassowitz, 1963.

A.M.W Pranarka, *Epistemologi Dasar: Suatu Pengantar*, Jakarta: CSIS, 1987.

Abid, Yunus Hasan, *Tafsir al-Qur’an: Sejarah Tafsir dan Metode Para Mufasssir*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007.

Abū Manṣūr al-Māturīdī, *Kitāb al-Tauḥīd*, Istanbul: Maktabah al-Islamiyyah, 1979.

Abū Zahrah, Imam, *Tārīkh al-Mazāhib al-Islāmiyah fī al-Siyāsah wa al-‘Aqāid wa al-Tārīkh al-Mazāhib al-Fiqhiyyah*, Kairo: Dār al-Fikr al-‘Arabī.

Adib, Muhammad, *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, Dan logika Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Amin, Ahmad, *Duḥā al-Islām*, Mesir: Maktabah al-Usrah, 1998.

Amin, Ahmad, *Fajr al-Islam*, Kairo: Matba'ah al I'timad, 1928.

Ash Shiddieqy, M. Ḥasbi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur’an / Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1994.

al-Aṣqālānī, Ibn Hajar, *Tahzīb al-Tahzīb*, vol VII, Beirut: Dar al-Fikr, 1994.

al-Baghdādī, Ismā’il Basyā, *Hidayat al-‘Arifīn: Asmā’ al-Muallīn wa Atsar al-Muṣannifīn*, jilid II, Istanbul: al-Ma’ārif al-Jāliyah, 1995.

Baidan, Nashruddin, *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Bakker, Anton dan Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.

C.E. Bosworth, E. Dkk. (ed), *The Encyclopedia of Islam*, vol. VI, Leiden: E.J. Brill, 1991.

Chalil, Moenawir, *Biografi Empat Serangkai Imam Mazhab Hanafi, Maliki, Syafi’i, Hambali*, Jakarta: Bulan Bintang, 1955.

Dudung Abdurrahman dkk, *Sejarah Peradaban Islam: Dari Masa Klasik hingga Modern*, Yogyakarta: LSFI 2002.

- Eric, Mustafa, *Roots of Synthetic Theologi in Islam: A Study of the Theology of Abu Mansur al-Maturidi*, Kuala Lumpur: The International Institute of Islamic Thought and Civilization, 1995.
- Faid, Abdul Wahab, *Manhaj Ibn ‘Ātiyyah fī Tafsīr al-Qur’an al-Karīm*, Cairo: Al-Mariyah 1973.
- al-Fanīsān, Su’ū d Ibn ‘Abdillāh, *Ikhtilāf al-Mufasssirīn: Asbābuhu wa Āsaruhu*.
- Farmawi, ‘Abd al-Ḥayy, *Metode tafsir Maudu’i: Suatu Pengantar*, terj. Suryan A. Jamrah Jakarta: P.T.Raja Grafindo Persada 1994.
- al-Ḡālī, Balqāsim, *Abū Manṣūr al-Māturīdī: Ḥayātuhu wa Arā’uhu al-‘Aqdiyyah*, Tunisia: Dar al-Turki, 1989.
- H. Salimuddin, *Tafsir Jami’ah*, Bandung: Pustaka, 1990.
- Halim, Abdul, “Epistemologi Tafsir Ibn ‘Āsyūr dalam kitab al-Tahrīr Wa al-Tanwīr”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Ibn Kaṣīr, *Tafsīr al-Qur’ān al-‘Aẓīm*, vol. I, Kairo: Maktabah Aulād al-Syaikh fī al-Turās, 2000.
- Ibn Khālīkan, Syams al-Dīn, *Wāfiat al-A’yān wa Anbā’ Ibna al-Zamān*, vol. III Beirut: Dār al-Ṣādir, 1972.
- Ibn Taimiyyah, Taqyuddin Ahmad, *Majmū’ al-Fatawā: Shaykh Al-Islam Taqyuddin Ahmad Ibn Taimiyah*, Beirut: Dār al-Wafā, 2005.
- Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur’an: Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur’an*, Madiun: Jaya Star Nine, 2014.
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung: Tafakur, 2011.
- J. Sudarminta, *Epistemologi Dasar: Pengantar Filsafat Pengetahuan*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Jalal, Abdul HA, *Urgensi Tafsir Maudhu’i Pada Masa Kini*, Jakarta: Kalam Mulia, 1990.
- Jan Hendrik Rapar, *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Kaelan, *Filsafat Bahasa, Masalah dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Paradigma, 2002.

- Karim, M. Abdul, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- Khadijah, Dewi, “Makki dan Madani Perspektif Nasr Hamid Abu Zaid”, skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Khon , Abdul Majid, *Ulumul Hadis*, Jakarta: AMZAH, 2009.
- M.S. Asimov dan C.E. Bosworth (ed), *History of Civilization of Central Asia: The Age of Achievement, A.D. 750 to the End of The Fifteenth Century*, Paris: United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, 1998.
- Maimoen, Muh. Najih, *AHLUSSUNNAH WAL JAMA’AH Aqidah, Syari’at Amaliyah*, Rembang, Jawa Tengah: Toko Kitab al-Anwar 1.
- Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*, Yogyakarta: Fak. Adab dan LESFI, 2003.
- Masykur, Kahar, *Pokok-Pokok Ulumul Qur’an*, Jakarta: Rineka Cipta 1992.
- al-Māturīdī, Abū Manṣūr, *Ta’wīlāt Ahl al-Sunnah*, Beirut: Darr al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2005.
- Muqātil bin Sulaimān, *Tafsīr Muqātil bin Sulaimān* juz 5. Ed. Abdullah Mahmud Syahatah Beirut: Muassasah al-Tarīh al-‘Arabī, 2002.
- Mustaqim, Abdul, *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur’an*, Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- _____, *Epistemologi Tafsir Kontemporer*, Yogyakarta: LkiS, 2010.
- _____, *Metode Penelitian al-Qur’an dan Tafsir*, Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- _____, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Nasir, Salihun, The Epistemologi of Kalam of Abū Manṣūr Al-Māturīdī. Dalam Jurnal *Al-Jāmi’ah* Vol. 43, No. 2, 2005.
- Putri, Sajida, “Epistemologi Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Kitab Al-Qur’an Al-Majied An-Nūr”, *Tesis* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- al-Qaṭṭān, Manna’ Khālil, *Mabāhiṣ fi ‘Ulūm al-Qur’ān*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1993.
- _____, *Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*, terj. Mudzakir AS, Jakarta: Halim Jaya, 2011.

- Qomar, Mujamil, *Epistemologi Pendidikan Islam: dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, Jakarta: Erlangga, 2005.
- Rozak, ‘Abdul dan Rosihon Anwar, *Ilmu Kalam Untuk UIN, STAIN, PTAIS*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- al-Rumī, Faḥd Ibn ‘Abd al-Raḥmān, *Buḥus fī Uṣūl al-Tafsīr wa Manāhijuhū*, Riyad: al-Mamlakat al-‘Arabiyyah al-Su’udiyah, 2007.
- Shihab, M Quraish, *Mukjizat Al-Qur’an: Ditinjau Dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*, Bandung: Mizan 1998.
- _____, *Kaidah Tafsir*, Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- _____, *Membumikan al-Qur’an*, Bandung: Mizan, 1995.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- al-Suyūṭī, Jalāluddīn, *al-Itqān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, Mesir: al-Hāi’ah al-Miṣriyyah al-‘Ammāh Lī al-Kitāb, 1974.
- Tim Dosen Filsafat Ilmu Fakultas Filsafat UGM, *Filsafat Ilmu*, Yogyakarta: Liberty, 1996.
- Titus, Harold H. dkk, *Persoalan-persoalan Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang 1984.
- Watt, W. Montgomery, *Islamic Philosophy an Theology: An Extended Survey*, Edinburgh: The University Press, 198.
- al-Zābidi, Muḥammad Hasini, *Ithaf al-Sadat al-Muttaqīn: Bi Syarh Ihya’ ‘Ulūm al-Dīn*, Beirut: Daral-Fikr, 1989.
- al-Zarkasyi, Imām Badr al-Dīn Muḥammad bin ‘Abdillāh, *al-Burhān fī ‘Ulūm al-Qur’ān*, juz 2, Kairo: Dār al-Turās.
- al-Zarqānī, Muhammad Abdul ‘Azim, *Manāhil al-‘Irfān fī ‘Ulūm Al-Qur’ān*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2010.
- al-Žāhabī, Muḥammad Ḥusain, *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*, Kairo: Maktabah Waḥbah, 1995.
- al-Žāhabī, Muḥammad Ibn Aḥmad, *Taẓkīrah al-Huffaẓ*, Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1998.
- al-Žāhabī, Syamsuddin, *Siyar ‘Alam al-Nubala*, Beirut: al-Risalah, 1985.

CURRICULM VITAE

Nama : Nayla Masyruhah

Tempat/ tanggal lahir : Marisa, 24 Januari 1996

Alamat Asal : Desa. Banuroja, Kecamatan. Randangan, Kabupaten. Pohuwato,
Provinsi. Gorontalo

Alamat Tinggal : Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Jalan Kaliurang km 12,5
Candi Sardonoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

Nama Ayah : Khudzaifah Aziz

Nama Ibu : Siti Jubaidah

Jumlah Saudara : 4 (empat)

Urutan Anak : ke-1

No. Handphone : 085230929834

Alamat Email : aziznayla9@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal:

1. MI Salafiyah Syafi'iyah Gorontalo 2001-2007
2. MTs Salafiyah Syafi'iyah Gorontalo 2007-2010
3. MA Salafiyah Syafi'iyah 2010-2013
4. Masuk UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir tahun angkatan 2013

Riwayat Pendidikan Non Formal:

1. Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta